

**PROSES ADAPTASI SANTRI DALAM LINGKUNGAN PONDOK
PESANTREN**

(Studi Kasus di Madrasah Tahfidz Putri Anak El-Muna Q)



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:
Mamluatul Hikmah
NIM 201100652

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Mamluatul Hikmah (201100652): Proses Adaptasi santri dalam Lingkungan Pondok Pesantren (studi kasus di Madrasah Tahfidz Putri Anak El-Muna Q). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2024.

Proses adaptasi adalah suatu proses penyesuaian dalam hal diri sendiri dan yang dialami oleh santri yang baru-baru akan mengenal lingkungan yang berbeda, di mana santri di situ akan menyesuaikan dari jam tidur, makan, dan apapun yang serba antri ketika berada di pondok pesantren. Proses ini tidak akan mudah dialami oleh santri, karena terkadang ada santri yang kesusahan dalam proses adaptasi ini.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang yang dilakukan dengan cara tertentu dan juga berasal dari kehidupan nyata, yang ditafsirkan dan juga memahami fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan juga data primer. Data sekunder ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi sedangkan data primer berasal dari jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah, pembimbing, santri baru 1 tahun dan juga santri lama di Madrasah Tahfidz Putri Anak El-Muna Q.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, proses adaptasi santri di usia yang masih anak-anak ada kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan pondok pesantren, setiap anak santri yang berada di lingkungan baru, pastinya akan melewati beberapa fase dalam beradaptasi, fase yang akan di lalui oleh santri tersebut yaitu: fase kegembiraan, fase kekecewaan, fase awal refolusi, dan fase berfungsi dengan efektif. Fase-fase tersebut akan membuat santri bisa beradaptasi dengan baik, ketika sudah melewati fase tersebut, banyak faktor penghambat ketika santri berada di lingkungan pondok pesantren, dan juga banyak faktor pendukung santri bisa betah berada di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: *Proses, adaptasi, santri, Madrasah Tahfidz Putri Anak El-Muna Q*

ABSTRACT

Mamluatul Hikmah (201100652): Adaptation Process of Islamic Students in the Islamic Boarding School Environment (case study at MTPA El-Muna Q). Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alma Ata University, Yogyakarta, 2024.

The adaptation process is a process of adjustment in terms of oneself and what is experienced by students who have recently become acquainted with a different environment, where the students there will adjust to sleeping hours, eating, and whatever queues they have when they are at the Islamic boarding school. This process will not be easy for students to experience, because sometimes there are students who fail in this adaptation process.

This research method employs qualitative research. This study is one that uses a specific background and is also derived from real life, which is interpreted and understood in relation to the phenomena that are occurring. This research uses both secondary and primary data. The secondary data comes from interview results and documentation, while the primary data is sourced from journals and books related to this study. The subjects of this study are the mentors, first-year students, and also the senior students at the El-Muna Q Girls' Tahfidz Madrasah.

The results of this study indicate that the adaptation process of students at a young age faces difficulties in adjusting to the environment of the pesantren (Islamic boarding school). Every student in a new environment will inevitably go through several phases of adaptation, which include: the phase of excitement, the phase of disappointment, the initial phase of resolution, and the phase of functioning effectively. These phases will enable the students to adapt well. Once they have passed through these phases, there are many hindering factors when students are in the pesantren environment, as well as many supporting factors that help students feel comfortable in the pesantren setting.

Keywords: Process, adaptation, students, El-Muna Q Girls' Tahfidz Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam peraturan perundang-undangan ini tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, menerangkan bahwa pendidikan merupakan "suatu ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan pembelajaran yang membuat peserta didik bisa secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual seperti, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak terpuji serta suatu keterampilan yang diperlukan oleh dirinya serta masyarakat" (Annisa, 2022).

Menurut Malcom Knowles dalam Ahmad Salim, pendidikan sendiri dianggap sebagai upaya untuk mempersiapkan masa depan, lebih mengarahkan pendidik untuk memberikan insentif ataupun peningkatan dalam pembelajaran (Hanip et al., 2020).

Oberg mengatakan bahwa orang akan mengalami perasaan tertekan dan ketidak berdayaan saat memasuki lingkungan baru (Susanti et al., 2024).

Adaptasi menurut Schneiders adalah suatu proses yang melibat pada respon mental dan perilaku seseorang, dalam hal ini seseorang akan berusaha mengatasi kecemasan, frustasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan dapat menghasilkan penyesuaian dalam lingkungan yang baik, sehingga bisa beradaptasi dengan sesama karena sudah mengatasi kegelisahan dalam dirinya (Salman et al., 2022).

Robbins mengatakan bahwa adaptasi adalah suatu proses di mana seseorang untuk berusaha mencapai tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi kondisi lingkungan sering berubah untuk bisa bertahan (Dewi et al., 2023).

Adaptasi mempunyai pengertian yang serupa dengan proses dan upaya dalam penyesuaian terhadap diri dan juga lingkungan baru, menurut Soeharto Heerdjan mengatakan bahwa pembiasaan diri merupakan suatu usaha manusia dalam melaksanakan aktivitas yang harapannya bisa melewati tantangan yang ada di lingkungan baru (Rahmawati et al., 2023).

Proses adaptasi sendiri tidak tergantung pada bagaimana santri memadukan budaya dan kepribadiannya sebelum memasuki budaya baru. Jika seorang santri bertindak sebagai perantau dapat mengatakan apa yang dia miliki dengan budaya yang baru.

Santri tidak hanya akan mengalami proses adaptasi budaya, tetapi dia juga akan mendapatkan pengalaman baru yang tidak dia miliki sebelumnya di daerah asal. Belajar tentang budaya baru, seperti Bahasa dan kebiasaan, akan membuat santri akan lebih dewasa dan lebih menghargai dunia sekitar, untuk membuatnya menjadi individu yang sempurna. Selain mendapatkan gelar yang tinggi, mereka juga dapat menjadi individu yang mampu masuk ke dalam budaya baru dengan aman (Helmi, 2018).

Proses adaptasi ini kadang-kadang tidak berjalan dengan mulus dan bahkan ada kendala yang dapat menyebabkan orang akan merasa dirinya terganggu, memahami nilai-nilai budaya lain adalah sesuatu yang sangat sulit, terutama jika nilai-nilai tersebut sangat berbeda dengan nilai-nilai yang dimiliki seseorang,

biasanya akan menyebabkan tekanan saat memasuki budaya baru. Seseorang juga biasanya harus melalui berbagai langkah sampai mampu untuk beradaptasi dan menerima lingkungan dan budaya baru para santri (Mukrimaa et al., 2016).

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa proses dalam beradaptasi ini sangatlah tidak mudah banyak tantangan yang dilalui oleh santri, tidak semua santri bisa beradaptasi di lingkungan baru, dikarenakan santri tersebut akan menyesuaikan lingkungan pondok pesantren dengan kegiatan yang ketat, oleh karena itu bagi santri perlunya penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru, karena di lingkungan yang baru juga berbeda ketika santri berada di rumah, banyak hal-hal baru yang santri temukan di pondok pesantren. yang meliputi beberapa peraturan pondok yang sangat ketat, rutinitas yang ketat, tuntutan dalam belajar, dan juga beberapa peraturan yang berbeda ketika berada di rumah.

Para ilmuwan berpendapat bahwa istilah pondok pesantren adalah istilah yang sama dalam bahasa Jawa. Sering disebut sebagai “pondok” atau “pesantren” ada kemungkinan bahwa istilah “pondok” berasal dari pengertian asrama-asrama para santri, yang disebut “pondok”, atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau mungkin berasal dari kata bahasa arab “funduq”, yang berarti “asrama besar yang disediakan untuk persinggahan”. Namanya sekarang pondok pesantren, di Sumatera Barat disebut surau, sedangkan di Aceh disebut dengan rangkang (Kahfin et al., 2020).

Mengenai penggabungan dari kata pondok dan pesantren itu, menurut Manfred Ziemek, merupakan yang didalamnya sudah sesuai dengan sifat dan dari

ciri khas pesantren, dari kedua komponen ini yaitu suatu pendidikan agama dan juga kehidupan bersama dalam suatu kelompok belajar yang berdampingan dan juga beriringan (Valencia et al., 2019).

Makna pondok pesantren dari penjelasan diatas pondok pesantren yaitu tempat dimana para santri berkumpul menjadi satu dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan kebiasaan. Tujuan santri untuk tinggal di pesantren adalah untuk mencari ilmu dan pengalaman baru ketika berada di pondok pesantren. Di pondok pesantren tidak hanya belajar kitab kuning saja tapi belajar tentang hal-hal baru yang belum pernah kita temui ketika berada di rumah.

Santri yang belum pernah mondok, maka akan ada kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, apabila anak dimasukkan pondok pesantren di umur 6-12 tahun ada banyak sekali tantangan karna di umur segitu, biasanya anak-anak masih di manja di rumah dan bermain di luar rumah bersama teman-temannya, sementara anak-anak yang sudah berada di pondok pesantren dituntut untuk bertanggung jawab dan dituntut untuk mandiri sejak dini.

Pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q adalah suatu Lembaga Pendidikan Islam swasta, sejak 22 september 1989 oleh almarhum Bapak Ahmad Warson Munawwir yaitu putra almarhum Mbah Muhammad Munawwir dan beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Al-munawwir. Oleh wasiat Mbah Ali Maksum kepada Bapak Ahmad Warson untuk mendirikan Pondok Pesantren untuk santri putri yang ingin belajar ilmu agama sembari belajar di Institusi Pendidikan umum, yang sekarang sering kita kenal dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

Seiring berjalan nya waktu Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini membangun pondok untuk anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, dengan adanya bangunan tersebut menambah daya tarik dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini yang berbeda dengan pondok yang lainnya yang berada di Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini tidak hanya mahasiswa saja yang mondok di pondok pesantren ini tapi ada juga asrama pondok untuk anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an di usia yang sangat kecil, yaitu MTPA (Madrasah Tahfidz Putri Anak) yang di dalamnya berisi anak-anak yang berumur 6,5-12 tahun yang tujuan mondok nya untuk bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses adaptasi santri di lingkungan pondok pesantren, banyak sekali tantangannya, apabila santri di umur yang masih kecil seperti itu, masih sering di manja ketika di rumah dan mendapatkan kasih sayang yang penuh, dan tiba-tiba masuk pondok, pastinya santri tersebut akan sulit untuk beradaptasi di pondok pesantren. Penelitian ini berfokus pada proses adaptasi santri, dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung santri bisa beradaptasi di lingkungan pondok pesantren, maka dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang "Proses Adaptasi Santri dalam Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tahfidz Putri Anak El-Muna Q)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang di atas, penulis akan

menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Santri akan mengalami rasa kehilangan karena berpisah dari keluarga dan lingkungan yang santri kenal sebelumnya.
2. Santri akan mengalami kesulitan saat mempelajari dan menguasai materi agama yang baru santri pelajari. Jadwal yang ketat dapat menjadi masalah lain bagi santri di pondok pesantren.
3. Santri dapat menghadapi masalah emosional dan psikologis karena proses dan faktor beradaptasi dalam lingkungan pondok pesantren.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada proses adaptasi santri dan juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses adaptasi santri dalam lingkungan pondok pesantren.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses adaptasi santri dalam lingkungan pondok pesantren?
2. Apa saja faktor penghambat dalam proses adaptasi santri di lingkungan pondok pesantren?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses adaptasi santri di lingkungan pondok pesantren?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui proses adaptasi santri dalam lingkungan pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses adaptasi santri di

lingkungan pondok pesantren.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses adaptasi santri di lingkungan pondok pesantren.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa menambah wawasan baru dan juga berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi untuk meneliti.

2. Bagi Program Studi Agama Islam (PAI) dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Alma Ata.

Melalui penelitian ini bisa menjadi bahan pustaka dan tambahan koleksi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang adaptasi santri baru dalam lingkungan baru di pondok pesantren.

3. Bagi Pondok Pesantren

Melalui penelitian ini juga dapat mendorong dan memberikan inovasi bagi pondok pesantren untuk meningkatkan kualitasnya untuk dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi santri yang akan mondok di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N., & Andri, A. (2021). Desain Dan Implementasi Data Warehouse Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.47747/jurnalnik.v2i1.520>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agapa, D. B., & Martiana, A. (2023). Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 82–97. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60998>
- Aminatul Zahroh. (2019). *Psikologi Pendidikan.pdf* (pp. 16–17). Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Chandriyanto. (2021). Prosedur Penanganan Clearance Out Kapal Lokal Km. Wgm 256 T Dan Kapal Asing Tb. Harmony 8/Bg. Bahari 2502 Oleh Pt. Andromeda Sentral Pasifik Cabang Pontianak. *Universitas Maritim AMNI (Unirmar Semarang)*, 3(2), 9–12. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Hafidhuiddin, D., Rabbani, F., Nazril, N., Azzam Robbani, A., & Ihsanul Fikri, S. (2023). Gambaran Proses Adaptasi Santri Baru pada Peraturan Pondok Pesantren. *Islamic Education and Counseling Journal*, 2(1), 1–7.
- Hayani, A., Sa'diyah, M., & Hadi, K. (2020). Pesantren Aceh sebagai Wujud Menciptakan Perdamaian. *Islamic Insights Journal*, 2(1), 69–74. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.01.05>
- Helmi, F. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan. *Ilmu Komunikasi*, 6(3), 212–225. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3457>
- HUDA, M. (2022). Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–10. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon2008-Coachingd%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.
- Lindemann, O. (2020). Artikel 32. *Ausführungsgesetz Zum Bürgerlichen Gesetzbuche Vom 20. September 1899*, 94–95. <https://doi.org/10.1515/9783111634487-026>
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., Damayani, A. T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan*, 7(3), 253–259.
- Mu'ti, A., Latief Ramadhan, Y., Robbany, T. M., & Muslim, M. (2023). Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian Diri Santri di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1731–1746.

<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4067>

- Mustakim, M. (2021). Rekognisi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 3(2), 28–41.
<https://doi.org/10.47945/transformasi.v3i2.336>
- Mustiah, D. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Adaptasi Lingkungan Baru pada Santri Dipondok Pesantren. *Mustiah, D. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Adaptasi Lingkungan Baru*
- Dewi, A. B., & Wikrama, A. A. N. A. W. B. (2023). Adaptasi Masyarakat Adat Terhadap Modernitas. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(1), 130–140.
<https://doi.org/10.47532/jic.v6i1.810>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asal Pontianak Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Pontianak Dalam Menghadapi Culture Shock di Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nasution, N. A. (2020). Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. | *Issn Cetak*, 5(1), 36–52.
<http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.36-52>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Siregar, M., & Nur Aini, L. (2019). Pengembangan Input Santri Baru Berbasis Adaptasi-Karantina (Studi Analisis Santri Baru Di Pesantren Yanaabii'Ul Qur'an Kudus). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 203–222.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-05>
.36-52 Pada Santri Dipondok Pesantren, 31–41., 4(1), 31–41.52.
- Nur Hanip, S. P., Anwar, F. S., & Salim, A. (2020). Model Pengajaran Sistem Perilaku: Belajar Dari Simulasi. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 113. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).113-123](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).113-123)
- Rahayu, P. B. (2018). Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi oleh santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung? *Jurnal IAIDA*.
- Rahmawati, N., Syafitri, R., & Maritim Raja Ali Haji, U. (2023). Adaptasi Sosial Santri Dalam Memasuki Pendidikan Di Pesantren Miftahul 'Ulum Tanjungpinang. *Jurnal Sosio-Komunika*, 2(2), 2830–2839.
- Risaldy, F. (2019). Adaptasi Santri Baru Luar Negeri Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.21111/sjic.v2i1.3179>
- Salim, A., & Mustakim, M. (2021). Madrasah Reposition in Building Community Trust in Covid-19 Era Disruption. *Al-Ta Lim Journal*, 28(2), 155–166.
<https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.694>
- Salman alfarisi, Mulyanto, W. (2022). Adaptasi Pola Pendidikan Pesantren Pada Santri Baru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. *Jurnal Educations and Develoment*, 10(3), 530–532.
- Siregar, M., & Nur Aini, L. (2019). Pengembangan Input Santri Baru Berbasis

- Adaptasi-Karantina (Studi Analisis Santri Baru Di Pesantren Yanaabii'Ul Qur'an Kudus). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 203–222. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-05>
- Susanti, S. D., Naim, M., & Hayat, N. (2024). Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Kota Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Di Desa Kadugadung). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 118–130.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tambrin, M., Hajiri, M. I., & Ilyasir, F. (2022). Pola Pembentukan Akhlak pada Pesantren Di Kalimantan Selatan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(2), 133. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(2\).133-140](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(2).133-140)
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pengertian Pondok Pesantren. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 11–39.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011a). faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi belajar pada mahasiswa. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 2021. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011b). Metode Penelitian Kualitatif. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yatuni. (2022). Peran pendidik dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri Pakel Kecamatan Umbulharjo Kabupaten Yogyakarta. *Universitas Alma Ata*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Zarkasih, P. (2019). *Proses adaptasi bahasa pada santri baru di pondok pesantren dar-el hikmah pekanbaru*. <https://repository.uir.ac.id/6983>